

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
DI KELAS IV SDN 063 BUKIT KRATAI
RUMBIO JAYA KAMPAR**

TESIS



Oleh

**ENDANG PURWANTI
NIM 51912**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Endang Purwanti,2011. **Improving the Fourth Grade Students' Learning Achievement in Mathematic through Realistic Mathematics Education (RME) Approach at SD Negeri 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar .** Thesis. Postgraduate program of Padang State University

The problem wich were faced by the teachers at SD Negeri 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya were students' less motivation to ask questions, give opinions and less understanding in problem solving. Their learning achievement was under the minimum standard of achivement wich was 65. In order to solve these problems, the researcher tried to apply RME approach in the teaching and learning process.

This was classroom action research wich consisted of two cycles. Each cycle consisted of two lessons plans and a review test. To get the data, the resesarcher used observation sheet and delivered a test in the end of the cycle.

The result of the research showed that students' learning achivement improving from the first cycle to the second cycle.The student had a willingness to ask questions, give opinions and involve actively in teaching and learning process. The involvement of the students in identifying their own learning could help the students in improving their learning achivement. After teaching and learning process was conducted by using RME approach, in the first cycle, there were 29 from 38 student out of 31 from 38 students who had gained the minimum standard of achievement. And it improved more in the second cycle. In general, it can be concluded that the use of RME approach can improve students learning achievement in mathematics at SD Negeri 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar

ABSTRAK

Endang Purwanti, 2011. **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Kelas IV di SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar**. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang dihadapi pada tiga tahun sebelumnya adalah siswa belum terbiasa dengan menyampaikan ide-ide, bertanya, kurang kreatif dan kurang memahami soal-soal pemecahan masalah. Hasil belajar matematika selama ini belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Untuk itu guru berupaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan RME di SDN 063 Bukit Kratai, Rumbio Jaya Kampar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2010/2011, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua rencana pelaksana pembelajaran dan satu ulangan test hasil belajar. Untuk memperoleh data, digunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar diberikan pada akhir siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan alur pembelajaran diranya siswa mampu mengeluarkan pendapat, mau bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa menemukan alur pembelajaran melalui soal kontekstual menyebabkan peningkatan hasil belajar, setelah dilaksanakan tindakan selama dua siklus. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan RME pada siklus I siswa yang tuntas terdiri dari 29 orang dari 38 siswa dan siklus II siswa yang tuntas terdiri dari 31 orang dari 38 siswa. Jika dibandingkan, siklus II lebih meningkat daripada siklus I. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematica Education* (RME) di Kelas IV SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar.**

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Pascasarjana Universitas Padang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan, MSc.Ed selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai pembimbing II dengan kesabaran telah membimbing peneliti hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd sebagai Ketua Prodi Studi Teknologi Pendidikan dan sebagai kontibutor yang selalu memberikan masukan dan membantu waktu penulis dalam kesulitan.
3. Prof. Dr. Abizar dan Dr. Adnan Fardi, M.Pd selaku kontributor dan nara sumber yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana yang telah memberi masukan dan mendorong penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SDN 063 Bukit Kratai yang telah mendukung dalam penelitian ini.

6. Ibu Nini Erianti, S.Pd. SD sebagai wali kelas IV serta rekan-rekan SDN 063 Bukit Kratai yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan tesis ini
7. Suami dan anak-anak tercinta, yang telah banyak berkorban waktu, tenaga, dan perhatian untuk kemajuan istri dan ibunya.

Semoga semua bantuan, kebaikan, petunjuk yang bermanfaat dan kerja sama yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dan dilipatgandakan amal dari Allah SWT. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	11
1. Hasil Belajar Matematika.....	11
2. Aktivitas belajar.....	13
3. Pendekatan RME.....	16
a. Pengertian RME	17
b. Langkah-langkah RME	23
c. Kelebihan dan kekurangan RME.....	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	34
C. Definisi Operasional.....	35

D. Siklus Penelitian	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	39
F. Tehnik Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan	41
1. Tahap Persiapan	41
2. Tahap Pelaksanaan	42
B. Analisis Hasil Tindakan	50
1. Aktivitas Siswa dan Guru	50
2. Hasil Belajar Siswa	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi	63
C. Saran	64

DAFTAR RUJUKAN	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Matematisasi	22
2. Sintaks Model PMR	24
3. Skor Pemecahan Masalah	38
4. Aktivitas Siswa Pertemuan 1	51
5. Aktivitas Siswa Pertemuan 2	52
6. Aktivitas Siswa Pertemuan 3	53
7. Aktivitas Siswa Pertemuan 4	54
8. Hasil Tes Siklus I	55
9. Hasil Tes Siklus II	55
10. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Siklus	56
11. Daftar Distribusi Frekwensi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Matematisasi Horisontal.....	17
2. Proses Matematisasi Vertikal.....	20
3. <i>Reinvention</i> (Penemuan Kembali)	21
4. Konsep Matematisasi	22
5. Kerangka Konseptual.....	33
6. Siklus Pelaksanaan PTK	36
7. Grafik Ulangan Akhir Siklus	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	68
2. Rencana Pelaksana Pembelajaran	70
3. Lembar Kerja Siswa.....	83
4. Lembar pengamatan.....	91
5. Tabel Aktivitas Siswa	99
6. Ulangan	103
7. Tabel Hasil Belajar Siswa	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dan penalarannya dalam kehidupan masa depan (Soejadi, 2000:138). Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat berpikir, berkomunikasi, dan alat untuk memecahkan masalah secara praktis yang mempunyai unsur-unsur logika dan analisis. Matematika juga akan memunculkan aktivitas mental untuk memahami simbol-simbol dan berpikir secara kritis.

Pelajaran matematika memegang peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana dikemukakan Soejadi (2000:76) “matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan ketrampilan tertentu.” Matematika merupakan suatu kajian yang memiliki obyek yang abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dengan kata lain pembelajaran matematika diharapkan adanya keserasian antar proses pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa, kemampuan membangun pengetahuan, mengembangkan potensi, dengan menekankan pada penekanan penyelesaian soal-soal dan pemecahan masalah. Pentingnya pelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006, bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 2004, tercantum bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Menyadari pentingnya fungsi dan tujuan pembelajaran matematika, siswa diharapkan menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam indikator-indikator mata pelajaran matematika. Guru merupakan orang yang

paling mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berhasil atau tidak proses pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2000:45), berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari proses hasil yang dicapai. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar (Sudjana, 2000:52). Artinya semakin tinggi kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi siswa yang diperoleh.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru matematika kelas IV SDN 063 Bukit Kratai ditemukan rendahnya aktivitas dan minat belajar terhadap pembelajaran matematika. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga dalam pemahaman tentang konsep matematika sangat kurang dan cenderung untuk menunggu penjelasan dari guru. Oleh karena itu pengembangan potensi berpikir siswa kurang sehingga hakekat pembelajaran matematika tidak terpenuhi secara maksimal.

Rendahnya aktivitas dapat dilihat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Apabila diberikan tugas siswa tidak serius untuk menyelesaikan dan kalau ada kesulitan mereka tidak berani bertanya, tidak mau mengeluarkan ide yang dimiliki. Waktu pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi siswa tidak aktif dalam berpartisipasi dalam kelompok.

Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak sedikit merasa takut dan membosankan. Siswa sangat terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hanya akan mengerjakan soal yang mudah saja, sedangkan soal yang sulit akan ditinggal atau menyontek dengan teman yang lebih pandai. Siswa hanya senang pembelajaran matematika dalam tahap mudah dikerjakan. Apabila soal semakin sulit, minat siswa untuk menyelesaikan soal menjadi kurang.

Dari kenyataan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di lapangan, penulis yang berperan sebagai guru matematika. Masalah yang dihadapi pada pembelajaran matematika di SDN 063 Bukit Kratai, Rumbio Jaya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada soal pemecahan masalah. Selama ini guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Siswa hanya mendapat pengalaman belajar yang cenderung menghafal rumus-rumus bukan memahami konsep pemecahan masalah. Akibatnya dalam mengerjakan soal cerita pemecahan masalah kehidupan sehari-hari tidak dilaksanakan secara terstruktur

Fakta yang ditemukan pada tiga tahun sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010, siswa tidak senang dengan pelajaran matematika yang dipandang membosankan dan hanya menghitung angka-angka. Siswa merasa tugas adalah beban berat yang diberikan guru, sehingga siswa tidak berani menyampaikan ide, tidak berani bertanya pada soal yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan diskusi kelompok.

Dalam diskusi kelompok, siswa yang pintar banyak memegang peranan yang mengakibatkan siswa yang lain dalam kelompok hanya bermain-main dan ribut. Apabila dilakukan tanya jawab mereka tidak mau menjawab, takut kalau salah jawabannya. Mereka tidak ada keberanian untuk mengemukakan ide yang

dimiliki untuk menjelaskan kepada kawan yang belum memahami materi pelajaran.

Fenomena yang dihadapi guru selain siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan ide yaitu siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal, jika soal berbeda dengan contoh yang dijelaskan guru, siswa tidak mampu mengerjakan soal dan cenderung bermain-main dengan teman satu bangku. Lebih dari 50% siswa dalam tiga tahun pelajaran hampir mengalami hal yang sama.

Setelah penulis menyimpulkan dari pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah hasil belajar matematika SDN 063 Bukit Kratai rendah akibat rendahnya aktivitas belajar siswa dan kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal cerita pada materi memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maka nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi pemecahan masalah pada semester ganjil tahun 2007/2008 sebanyak 12 siswa dari 40 siswa, tahun 2008/2009 sebanyak 10 siswa dari 39 siswa dan 2009/2010 sebanyak 10 orang dari 40 siswa. Sedangkan KKM khususnya matematika yang ditetapkan sekolah adalah 65. Ketuntasan yang diharapkan adalah 75% dari jumlah siswa. Setelah siswa belajar pada siklus I, penulis mengharapkan dari jumlah keseluruhan siswa, minimal 75% mengalami ketuntasan belajar.

Hasil belajar matematika yang diharapkan hendaknya baik dan memuaskan sehingga siswa dapat mencapai KKM seperti yang dituntut oleh kurikulum 2006. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan,

dan perbaikan belajar yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu sudah seyakinya seorang guru untuk mengkaji lebih mendalam tentang belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi serta kondisi siswa dengan tujuan memberikan pelayanan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi yang telah dimiliki atau dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika umumnya pada materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari penulis telah melakukan usaha-usaha perbaikan. Usaha-usaha yang dilakukan guru adalah menerapkan pembelajaran kelompok dan mengulang materi pelajaran. Belajar kelompok tidak berjalan semestinya karena didominasi oleh siswa yang pintar. Sedangkan tuntutan dari pembelajaran tidak hanya hasil tetapi juga proses artinya keaktifan siswa dituntut dalam menggali dan membangun dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Sejalan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu dilaksanakan suatu pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika tidak cukup hanya menyampaikan materi dengan tuntutan kurikulum saja, akan tetapi harus dengan menggunakan benda konkrit untuk menjelaskan kepada siswa. Pada proses pembelajaran pada penelitian ini,

penulis akan melaksanakan dalam tindakan kelas yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, supaya hakikat matematika akan lebih bermakna maka kegiatan belajar mengajar harus didukung dengan penguasaan konsep dari pemecahan masalah.

Upaya untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan, seperti melihat matematika adalah sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru membutuhkan berbagai model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran agar tidak membosankan (Djamarah, 2004:8). Untuk merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru berusaha dengan pendekatan-pendekatan baru yang belum pernah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan pendekatan RME pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat diperkirakan dapat membangkitkan semangat siswa karena persoalan dan contoh-contoh yang diberikan nyata dan ada di sekitar kehidupan siswa. Dengan pendekatan RME, mata pelajaran matematika tidak akan berkesan menakutkan, membosankan sehingga pengalaman belajar siswa lebih nyata dan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan guru.

Pemecahan masalah ini merupakan pembelajaran baru di kelas IV, dengan pendekatan RME siswa akan lebih terstruktur untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam soal-soal cerita yang diberikan guru. Siswa akan lebih berpikir kritis dengan adanya masalah-masalah yang diberikan guru dan diharapkan siswa berani menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan uraian diatas penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan RME di kelas IV SDN 063 Bukit Kratai, Rumbio Jaya tahun pelajaran 2009/2010, khususnya pada materi pokok memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran matematika yang diterapkan belum mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar siswa kurang maksimal disebabkan siswa kurang memahami konsep pemecahan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari seperti yang ditetapkan KKM di SDN 063 Bukit Kratai.
3. Siswa kurang berani menyampaikan ide-ide pada waktu proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti dalam melaksanakan diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah metode yang diterapkan belum mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar matematika siswa kurang maksimal serta kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Kurang aktivitas siswa disebabkan siswa tidak berani bertanya untuk mengemukakan ide, membantu teman dan menyelesaikan masalah

yang diberikan guru. Siswa dalam diskusi kelompok bersifat pasif karena pembelajaran didominasi pada anak yang pandai dalam diskusi kelompok. Maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan RME pada pokok bahasan memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti ini memberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan RME di Kelas IV SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan RME di kelas IV SDN 063 Bukit Kratai Rumbio Jaya Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, hasil penelitian dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran RME sebagai wawasan untuk memahami konsep matematika.

2. Bagi guru, tambahkan ide dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar matematika khususnya dalam pembahasan soal cerita pada penerapan pendekatan RME.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan guru-guru untuk menerapkan pendekatan RME dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan alternatif memilih pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.